ABSTRAK

HERNIATI PUTRI, NIM 2212530004. Interpretasi Makna Tari Dalam Ritual *Raleng Tendi* Pada Masyarakat Suku Karo Di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang: Pendekatan Ilmu Hermeneutika. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan. 2025

Penelitian ini merupakan kajian mengenai interpretasi makna tari dalam ritual *Raleng Tendi* melalui pendekatan ilmu hermeneutika tepatnya di desa Mbaruai Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang. Ritual *Raleng Tendi* merupakan salah satu bentuk budaya pada Masyarakat suku Karo yang hingga sekarang masih dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini di lakukan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana interpretasi makna tari dalam ritual *Raleng Tendi* di Desa Mbaruai Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang dari sudut pandang Hermeneutika. Dalam pembahasan penelitin ini digunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian seperti teori interpretasi, teori hermeneutika, teori teks, teori ritual, teori tari, dan ritual *raleng tendi*. Untuk Interpretasi makna tari penulis menggunakan teori Hermeneutika Hans Geor Gadamer (2007:60). Metode yang digunakan untuk membahas interpretasi makna tari dalam ritual *Raleng Tendi* Pada Masyarakat Suku Karo Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian yaitu ketua adat di desa tersebut, keluarga yang pernah melakukan ritual, *guru sibaso* (dukun). Teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ritual *Raleng Tendi* melalui pendekatan ilmu hermeneutika tepatnya di desa Mbaruai Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang meliputi makna pada ritual yang dilihat dari *sensus communis, bildung,* pertimbangan, dan selera. *Sensus communis* dapat dilihat dari urutan ritual yang dilakukan, *bildung* dapat dilihat dari gerak *endek, persentabian, lempir tan,* dan *murjahurjah,* pertimbangan dapat dilihat dari bahan-bahan *sesajen* yang akan digunakan, dan selera dapat dilihat dari estetika dan norma di dalam ritual. Musik penggiring pada ritual ini terdiri dari *serunai*, gendang induk, gendang anak, dan gong, kostum hanya berupa kain putih dan pakaian sopan. Alat perlengkapan yang menjadi properti saat guru *sibaso* melaksanakan ritual yaitu, *baka* (keranjang), beras, telur, kemenyan, dan tikar putih. Untuk tempat pelaksanaan dapat dilakukan di rumah dan *jambur*.

Kata kunci: Interpretasi, Tari, Ritual *Raleng Tendi,* Hermeneutika.